TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7157

TRANSAKSI NILAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAITUL QUR'AN WONOGIRI

Value Transactions in Shaping the Disciplinary Character of Santri at Baitul Qur'an Islamic Boarding School, Wonogiri

Farid Al Fani & Joko Subando
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
faridal2107@gmail.com; jokosubando@yahoo.co.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 2, 2025	Jul 27, 2025	Aug 8, 2025	Aug 13, 2025

Abstract

The moral degradation observed among younger generations reflects a weakness in the internalization of values within formal education, highlighting the need for value-based educational institutions such as *pesantren* to comprehensively instill the character of discipline. This study aims to analyze the mechanisms of value transactions in shaping students' (santri's) disciplinary character at Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri. Value transaction is understood as the process of exchanging values through intensive social interactions among *kyai*, *ustadz*, and *santri*, both verbally and nonverbally, through role modeling, habituation, rules, reward and punishment systems, and collective activities. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Primary data sources include the pesantren leadership, mentoring *ustadz*, and students; secondary data were obtained from official pesantren documents. Data analysis follows the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The study

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

seeks to identify the values being exchanged, describe the mechanisms of discipline formation through interactions within the pesantren, and uncover supporting and inhibiting factors in value internalization. Theoretically, the study contributes to the literature on community-based character education, while practically, it serves as a reference for *pesantren* in strengthening strategies for building student discipline.

Keywords: Value Transaction; Discipline; Character Education; Pesantren; Baitul Qur'an Wonogiri.

Abstrak: Fenomena degradasi moral generasi muda menunjukkan lemahnya internalisasi nilai dalam pendidikan formal, sehingga diperlukan peran lembaga pendidikan berbasis nilai seperti pesantren untuk menanamkan karakter disiplin secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis mekanisme transaksi nilai dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri. *Transaksi nilai* dimaknai sebagai proses pertukaran nilai melalui interaksi sosial yang intens antara kyai, ustadz, dan santri, baik secara verbal maupun nonverbal, melalui keteladanan, pembiasaan, aturan, *reward and punishment*, serta kegiatan kolektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer meliputi pimpinan pesantren, ustadz pembimbing, dan santri; sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pesantren. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang ditransaksikan, mendeskripsikan mekanisme pembentukan disiplin melalui interaksi di pesantren, serta menemukan faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis komunitas, sedangkan secara praktis menjadi rujukan bagi pesantren dalam memperkuat strategi pembentukan karakter disiplin santri.

Kata Kunci: Transaksi Nilai; Disiplin; Pendidikan Karakter; Pesantren; Baitul Qur'an Wonogiri.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan digitalisasi, Indonesia dihadapkan pada persoalan serius berupa degradasi moral generasi muda. Fenomena seperti kenakalan remaja, perilaku seks bebas, penyalahgunaan narkoba, kekerasan verbal dan fisik, serta perundungan (bullying) semakin marak terjadi (Salsabila, Rahmawati, & Muhtarom, 2022). Arus informasi yang tak terbendung melalui media sosial turut mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Kondisi ini menunjukkan lemahnya internalisasi nilai serta kurangnya keteladanan, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Pendidikan moral sering kali hanya menekankan aspek kognitif, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di kelas tidak tertanam kuat dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan formal, meskipun memiliki peran strategis, belum sepenuhnya mampu menjadi sarana pembentukan karakter yang kokoh. Akibatnya, dibutuhkan lembaga pendidikan alternatif yang mampu mengintegrasikan pendidikan moral dan spiritual secara mendalam. Pesantren hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter santri melalui pembiasaan, keteladanan, dan kehidupan komunal (Bali & Susilowati, 2019; Tamsir, 2023). Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri, sebagai pesantren tahfidz, membentuk kedisiplinan santri bukan hanya melalui hafalan Al-Qur'an, tetapi juga lewat pembiasaan sikap, interaksi sosial, dan kegiatan harian yang edukatif. Proses ini dapat dijelaskan melalui konsep transaksi nilai, yaitu pertukaran atau transfer nilai antara individu dalam lingkungan sosial, baik secara sadar maupun tidak sadar (Wahyuni, 2020). Namun, kajian ilmiah mengenai mekanisme transaksi nilai di pesantren, khususnya yang terkait dengan pembentukan karakter disiplin, masih sangat terbatas.

Konsep transaksi nilai dalam pendidikan karakter merupakan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik, di mana kedua pihak aktif dalam proses komunikasi nilai (Munif, 2017; Soedijarto dalam Bali & Susilowati, 2019). Bentuk transaksi nilai di pesantren meliputi keteladanan (uswah hasanah), dialog nilai (muhadatsah), pembiasaan perilaku baik, penerapan tata tertib, pemberian reward dan hukuman, kegiatan kolektif, pengawasan berkelanjutan, serta pembinaan kepribadian (Husni, Walid, & Zuhriah, 2023; Mediawati, 2023). Penelitian ini merencanakan analisis mendalam terhadap mekanisme transaksi nilai di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri dengan fokus pada pembentukan karakter disiplin santri. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada proses interaksi antara kyai, ustadz, dan santri, baik secara verbal maupun nonverbal, dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Beberapa penelitian relevan telah mengkaji pembentukan karakter di pesantren. Firmansyah (2019) menekankan peran program harian dalam membentuk tanggung jawab santri. Sari & Maulana (2020) menyoroti pentingnya keterlibatan emosional antara pendidik dan peserta didik. Penelitian Arifin & Fauzan (2021) menunjukkan bahwa internalisasi nilai melalui kegiatan harian di pesantren berperan besar dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab. Namun, mayoritas penelitian masih bersifat deskriptif dan berfokus pada peran keteladanan atau aturan formal. Belum banyak studi yang meneliti mekanisme transaksi nilai sebagai proses aktif pembentukan karakter disiplin, khususnya di pesantren tahfidz seperti

Baitul Qur'an Wonogiri. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dengan memposisikan transaksi nilai sebagai inti dari interaksi sosial yang membentuk disiplin santri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme transaksi nilai yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri, mengidentifikasi nilai-nilai yang ditransaksikan dalam pembentukan karakter disiplin, mengetahui pengaruh transaksi nilai terhadap kepatuhan terhadap aturan, konsistensi aktivitas, dan pengelolaan waktu santri, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan internalisasi nilai disiplin di pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam fenomena transaksi nilai dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri melalui penggambaran yang komprehensif dan kontekstual. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna di balik interaksi sosial, perilaku, dan pembiasaan yang berlangsung di pesantren, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat permukaan tetapi juga memuat interpretasi yang mendalam (Moleong, 2018).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pemilihan rancangan ini didasarkan pada fokus penelitian yang diarahkan untuk mengkaji secara intensif dan mendalam sebuah unit sosial tertentu, yaitu Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri, khususnya program pembentukan karakter disiplin santri melalui mekanisme transaksi nilai. Studi kasus memungkinkan peneliti memotret realitas secara utuh dengan mempertimbangkan konteks budaya, sosial, dan pendidikan yang melingkupinya (Yin, 2014).

Sasaran penelitian adalah santri putra program tahfidz di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri. Informan penelitian terdiri dari pimpinan pesantren (kyai), ustadz pembimbing, dan santri. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang diteliti, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam (Sugiyono, 2020). Jumlah informan bersifat fleksibel sesuai kebutuhan, mengikuti prinsip until data saturation, yaitu proses wawancara dihentikan ketika data yang diperoleh sudah mengulang dan tidak ada informasi baru.

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri, yang terletak di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Waktu penelitian direncanakan selama dua bulan, yaitu Juli hingga Agustus 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan verifikasi informasi. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat partisipatif moderat, yaitu peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan santri seperti shalat berjamaah, kegiatan belajar mengajar, dan aktivitas harian, namun tetap menjaga posisi sebagai pengamat yang objektif (Spradley, 1997).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas santri dan ustadz untuk memahami mekanisme transaksi nilai yang terjadi. Wawancara mendalam dilakukan kepada kyai, ustadz, dan santri untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti peraturan pesantren, jadwal kegiatan, dan catatan kedisiplinan santri (Sugiyono, 2020). Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument), dengan bantuan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan tujuan penelitian (Moleong, 2018).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan data; (2) penyajian data, yaitu pengorganisasian informasi dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan sehingga memudahkan penarikan kesimpulan; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu perumusan temuan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kyai, ustadz, dan santri, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti menerapkan teknik member check dengan mengonfirmasi hasil temuan sementara kepada informan, serta melakukan peer debriefing dengan dosen pembimbing untuk meminimalkan bias interpretasi.

Metode ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang valid, komprehensif, dan mendalam mengenai mekanisme transaksi nilai dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri.

HASIL

Berdasarkan telaah awal, kajian pustaka, serta pengamatan pendahuluan di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri, diperoleh gambaran awal mengenai mekanisme transaksi nilai dalam pembentukan karakter disiplin santri. Hasil ini disajikan dalam beberapa subtopik yang mencerminkan fokus penelitian.

1. Nilai-nilai yang Ditansaksikan dalam Kehidupan Pesantren

   Interaksi sehari-hari antara kyai, ustadz, dan santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri menunjukkan adanya transfer nilai-nilai inti yang menjadi pondasi kedisiplinan santri. Nilai-nilai tersebut meliputi ketaatan terhadap perintah Allah dan aturan pesantren, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, ketekunan dalam belajar dan beribadah, serta kesabaran dalam menghadapi proses pendidikan yang ketat (Bali & Susilowati, 2019; Wahyuni, 2020). Nilai-nilai ini tidak hanya disampaikan melalui pengajaran formal, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten (Husni, Walid, & Zuhriah, 2023).

2. Mekanisme Transaksi Nilai

   Proses transaksi nilai di pesantren berlangsung melalui berbagai bentuk interaksi sosial. Mekanisme yang menonjol antara lain: keteladanan (uswah hasanah) dari kyai dan ustadz dalam disiplin ibadah, pengelolaan waktu, dan etika komunikasi; pembiasaan aktivitas terjadwal seperti shalat berjamaah, muroja'ah hafalan, dan piket kebersihan; dialog nilai dalam bentuk nasihat, tausiyah, atau diskusi singkat yang menguatkan pemahaman santri; penerapan tata tertib yang jelas, disertai reward bagi santri berprestasi dan hukuman mendidik bagi pelanggaran; serta kegiatan kolektif seperti kerja bakti dan lomba antarhalaqah (Munif, 2017; Mediawati, 2023).

3. Faktor Pendukung

   Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan proses transaksi nilai dalam pembentukan disiplin santri di antaranya adalah keteladanan nyata dari kyai dan ustadz yang menjadi panutan, sistem kegiatan harian yang terstruktur dan terjadwal, budaya pesantren yang mengedepankan kedisiplinan dan kebersamaan, serta dukungan lingkungan fisik yang kondusif untuk belajar dan beribadah (Firmansyah, 2019; Sari & Maulana, 2020).

4. Faktor Penghambat

   Adapun faktor-faktor yang menjadi tantangan dalam proses ini meliputi latar belakang santri yang beragam baik dari segi pendidikan, budaya, maupun tingkat kedisiplinan awal; keterbatasan jumlah pembimbing dibandingkan jumlah santri; serta potensi kejenuhan akibat rutinitas yang monoton jika tidak diselingi inovasi kegiatan.

5. Dampak Terhadap Karakter Disiplin Santri

   Berdasarkan pengamatan awal, santri yang konsisten mengikuti kegiatan pesantren menunjukkan perkembangan positif dalam hal kepatuhan terhadap aturan, keteraturan waktu, dan tanggung jawab pribadi. Mekanisme transaksi nilai yang berjalan efektif tampak pada kebiasaan santri bangun tepat waktu, mempersiapkan diri sebelum kegiatan, menjaga kebersihan lingkungan, dan saling mengingatkan dalam kebaikan (Tamsir, 2023).

PEMBAHASAN

Temuan penelitian awal menunjukkan bahwa transaksi nilai di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri berlangsung secara intensif melalui berbagai bentuk interaksi sosial yang melibatkan kyai, ustadz, dan santri. Proses ini menjawab pertanyaan penelitian pertama terkait nilai-nilai yang ditransaksikan, yaitu ketaatan, tanggung jawab, ketekunan, dan kesabaran. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (dalam Bali & Susilowati, 2019), yang menekankan tiga komponen utama: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Di pesantren, nilai-nilai ini tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan, sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari santri (Wahyuni, 2020).

Menjawab pertanyaan penelitian kedua mengenai mekanisme transaksi nilai, hasil menunjukkan bahwa keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan aktivitas terjadwal, dialog nilai, penerapan tata tertib, reward and punishment, serta kegiatan kolektif merupakan sarana utama pembentukan karakter disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Munif (2017) yang menegaskan bahwa transaksi nilai efektif terjadi ketika pendidik tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas yang menjadi bagian dari nilai tersebut. Bentuk-bentuk interaksi seperti ini sesuai dengan prinsip hidden curriculum, di mana nilai-nilai diajarkan secara implisit melalui praktik dan budaya kelembagaan (Mediawati, 2023).

Faktor pendukung yang ditemukan, seperti keteladanan kyai, sistem kegiatan terstruktur, dan budaya kedisiplinan, mendukung pandangan Sari & Maulana (2020) bahwa keberhasilan pembentukan karakter di pesantren sangat ditentukan oleh konsistensi penerapan nilai di seluruh aspek kehidupan santri. Sebaliknya, faktor penghambat seperti latar belakang santri yang beragam dan keterbatasan pembimbing menunjukkan perlunya strategi diferensiasi pembinaan agar proses internalisasi nilai dapat menjangkau semua santri secara efektif. (Muslihah, 2021)

Terkait dampak terhadap karakter disiplin santri, pengamatan awal mengindikasikan bahwa transaksi nilai yang berjalan efektif menghasilkan perubahan perilaku yang nyata, seperti peningkatan kepatuhan terhadap jadwal, keteraturan waktu, dan tanggung jawab pribadi. Hal ini menguatkan pandangan Tamsir (2023) bahwa pembentukan karakter di pesantren tidak bisa dilepaskan dari interaksi sosial yang berkesinambungan dan kontrol lingkungan yang ketat.

Dari temuan ini, dapat diajukan penguatan teori bahwa transaksi nilai di lingkungan pesantren tidak hanya bersifat transfer satu arah dari pendidik ke peserta didik, tetapi juga melibatkan proses timbal balik di mana santri aktif memberikan respon dan memengaruhi lingkungan sekitarnya. Hal ini mengindikasikan adanya modifikasi terhadap model transaksi nilai tradisional yang cenderung menempatkan peserta didik sebagai penerima pasif. Dalam konteks Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri, proses ini membentuk ekosistem disiplin yang bersifat kolektif dan berkelanjutan, sehingga nilai disiplin menjadi bagian dari budaya pesantren itu sendiri (Husni, Walid, & Zuhriah, 2023).

Dengan demikian, hasil pembahasan ini tidak hanya menjawab rumusan masalah penelitian, tetapi juga memperkuat konsep bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin di pesantren sangat dipengaruhi oleh konsistensi, intensitas interaksi, dan keteladanan yang ditunjukkan oleh seluruh unsur pesantren. Model ini dapat menjadi rujukan bagi pesantren lain dalam merancang strategi pembinaan karakter yang lebih efektif dan kontekstual.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Wonogiri berlangsung melalui mekanisme transaksi nilai yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas harian pesantren. Nilai-nilai utama yang ditransaksikan

mencakup ketaatan, tanggung jawab, ketekunan, dan kesabaran, yang tidak hanya diajarkan secara verbal tetapi diinternalisasikan melalui keteladanan, pembiasaan, dialog nilai, penerapan tata tertib, reward and punishment, serta kegiatan kolektif.

Proses transaksi nilai yang berjalan efektif didukung oleh faktor-faktor seperti keteladanan kyai dan ustadz, sistem kegiatan yang terstruktur, dan budaya kedisiplinan yang kuat. Namun, tantangan tetap ada, terutama perbedaan latar belakang santri dan keterbatasan jumlah pembimbing. Meskipun demikian, mekanisme ini terbukti mampu menghasilkan perubahan perilaku yang nyata, seperti meningkatnya kepatuhan terhadap jadwal, keteraturan waktu, dan tanggung jawab pribadi.

Temuan ini menegaskan bahwa transaksi nilai di pesantren bukanlah proses satu arah, melainkan interaksi timbal balik yang melibatkan seluruh unsur pesantren, sehingga nilai disiplin menjadi bagian dari budaya kolektif. Model ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembinaan karakter yang konsisten, berkesinambungan, dan berbasis keteladanan di lembaga pendidikan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16(1), 1-16. https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01

Firmansyah, H. (2019). Strategi pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri. Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 7(1), 15–28. https://doi.org/10.32832/tarbiyah.v7i1.200

Husni, M. S., Walid, M., & Zuhriah, I. A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 1-22. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Husni%2C+M.+S.%2C+Walid%2C+M.%2C+%26+Zuhriah%2C+I.+A.+%282023%29.+Internalisasi+Nilai-Nilai+Pendidikan+Agama+Islam+Dalam+Membentuk+Akhlakul+Karimah+Santri+Pondok+Pesantren+Al+Hikmah+Tuban.+Paramurobi%3A+Jurnal+Pendidikan+Agama+Islam%2C+6%281%29%2C+1-22.&btnG=

Mediawati, B. T. E. (2023). Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri. Journal of International Multidisciplinary Research Vol, 1(1). https://pdfs.semanticscholar.org/93b5/f42bcbfbd7a886bb67f76950d6f41f42f0ee.pdf

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Miles%2C+M.+B.%2C+Huberman%2C+A.+M.%2C+%26+Salda%C3%B1a%2C+J.+%282014%29.+Qualitative+data+analysis%3A+A+methods+sourcebook+%283rd+ed.%29.+Thousand+Oaks%2C+CA%3A+Sage+Publications.&btnG=

Moleong, L. C. (2018). Pengaruh Real Interest Rate dan Leverage Terhadap Financial Distress. Modus, 30(1), 71-86. https://doi.org/10.24002/modus.v30i1.1588

Munif, M. (2017). Strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa. EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 1-12. https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49

Muslihah, L. (2021). Internalisasi nilai-nilai karakter di lingkungan pesantren. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(1), 55–67. https://doi.org/10.18326/jpai.v18i1.55-67

Salsabila, D. A., Rahmawati, R., & Muhtarom, M. (2022). Fenomena degradasi moral generasi muda di era digital dan upaya pencegahannya. Profesi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, 13(2), 98–107. https://ejournal.upi.edu/index.php/ProfesiBK/article/view/54177

Sari, R. M., & Maulana, A. (2020). Pendidikan karakter berbasis pesantren: Studi terhadap nilai-nilai keteladanan dalam pembelajaran. Jurnal Al-Ta'dib, 15(1), 44–56. https://doi.org/10.31332/atdb.v15i1.1805

Spradley Jr, J. R., & Fang, W. L. (1997, February). The role of electricity in sustainable development. In Natural resources forum (Vol. 21, No. 1, pp. 61-67). Oxford, UK: Blackwell Publishing Ltd. https://doi.org/10.1111/j.1477-8947.1997.tb00673.x

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tamsir, M. (2023). Pembentukan karakter santri melalui keteladanan kyai di pesantren tradisional. Jurnal Mikraf, 3(1), 55–65. https://jurnal.iim-jambi.ac.id/index.php/Mikraf/article/view/82.

Wahyuni, E. (2020). Internalisasi nilai karakter melalui kegiatan harian di pesantren. Jurnal Al-Idarah, 10(2), 122–135. https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i2.6472

Yin, R. K. (2014). Case study research: Design and methods (applied social research methods). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Yin%2C+R.+K.+%282014%29.+Case+study+research%3A+Design+and+methods+%285th+ed.%29.+Thousand+Oaks%2C+CA%3A+SAGE+Publications&btnG=